PROSEDUR MEKANISME PENGELUARAN KAS KECIL PADA PT. INDOSAT MEGA MEDIA KOTA BANDUNG

Procedure of Expanditure Petty Cash Mecanism
Of PT. Indosat Mega Media
Bandung

Artikel Tugas Akhir

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan Pada
Program Studi Akuntansi Diploma III
Pada Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

ASYA AISYAH NUR SHALAWAT
21314003

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2017

ABSTRACT

In the modern era and the era of globalization, are need a rapid growth of economic and technological developments and requires for the company or intansi both state and private, using more modern technology can minimize the spent time that we use. PT. Indosat Mega Media Bandung is one of the companies service that have used the information system in the financial management.

The purpose of the study is to know determine of implementation, the barriers that exist. To find out the Procedure of Expanditure Petty Cash Mecanism Of PT. Indosat Mega Media Bandung, the author uses method research of descriptive method where research methods that describe the situation or events that are happening at the present time, supported by facts true and accurate.

The final result of this research is know what is Procedure of Expanditure Petty Cash Mecanism Of PT. Indosat Mega Media what is obstacle and how the resove effort.
Bandung

***Keywords**: Information System, Mechanism of Cash Expenditure, Office.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era modern dan masa globalisasi saat ini, diperlukan perkembangan akan pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang sangat pesat dan mengharuskan perusahaan juga instansi baik negara maupun swasta, menggunakan teknologi yang lebih modern dapat meminimalkan waktu yang digunakan.

Pada seluruh perusahaan atau institusi, sangat diperlukan untuk memiliki sebuah mekanisme dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau institusi tersebut. Dengan adanya mekanisme yang baik, maka diharapkan akan memperkecil terjadinya kesalahan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan. Penggabungan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi akan menghasilkan revolusi dalam bidang sistem informasi. Sistem informasi berfungsi untuk mempermudah dalam pencarian data, dan pengelolaan data agar bisa menghasilkan data yang diinginkan.

Mekanisme yang dibuat adalah untuk membantu perusahaan atau instansi dalam meminimalkan terjadinya kesalahan pemberian informasi dan laporan yang tidak akurat. Dalam hal ini adalah kesalahan informasi dalam pengeluaran kas, tepatnya kas kecil. Mungkin kebanyakan orang jarang memperhatikan seberapa pentingnya kas kecil dalam perusahaan maupun instansi. Namun, sebenarnya kas kecil sangatlah berperan penting dalam kegiatan pengeluaran kas dalam bentuk kecil atau bersifat tidak ekonomis.

PT. Indosat Mega Media adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa ISP (*Internet Service Provider)* yang terkenal di Indonesia. PT. Indosat Mega Media sudah memiliki banyak cabang dalam menjalankan bisnis, seperti di Jawa Barat yang berpusat di kota Bandung.

Pada PT Indosat Mega Media kota Bandung, Kantor pusat menetapkan kas kecil sebagai sumber pembiayaan pada kantor cabang dan sistem yang bersifat sentralisasi, sebuah sistem

yang dijalankan dengan cara segala kegiatan pembukuan akan dilaporkan langsung kepada kantor pusat, sebagai pengaturan keuangan pada kantor cabang.

Diambil dari www.scribd.com/doc/5144705 kelemahan pada sistem sentralisasi adalah:

- Kebijakan dan keputusan kepemimpinan daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di perusahaan pusat sehingga waktu untuk memutuskan suatu hal menjadi lebih lama.
- Kecenderungan yang terjadi adalah kontrol yang berlebihan dan terlalu ketat hingga terjadi manajemen informasi yang cukup kaku dan sangat hirarkis.
- Fokus lebih banyak diarahkan pada *conformity´* atau ketaatan pada prosedur standar sehingga mengurangi sejumlah inisiatif yang terkadang dapat berguna bagi perusahaan.

Hal inilah yang akhirnya membuat banyaknya perusahaan yang mengganti sistemnya dengan sistem desentralisasi dikarenakkan lebih mudah dalam menjalankan aktivitas keuangan terutama dalam pengeluaran kas.

Namun, PT. Indosat Mega Media lebih tetap menggunkan sistem sentralisasi karena dianggap tepat digunakan perusahaan karena perusahaan pusat dapat langsung mengetahui bagaimana kinerja kantor perusahaan cabang. Namun, kerugiannya adalah pada saat perusahaan cabang kekurangan dana. Proses untuk mendapatkan mendapatkan dana akan lama karena membutuhkan waktu untuk mengumpulkan syarat yang diajukan oleh kantor pusat.

Hal ini bisa membuat aktivitas kegiatan pada perusahaan pada kantor cabang menjadi melambat, dikarenakan kekurangannya dana.

Saat karyawan meminta dana prosedur yang kaku membuat karyawan harus menunggu, dana keluar dikarenakan proses yang cukup lama. Semakin besar dana yang diminta semakin panjang prosedur yang dijalankan.

Dalam penggunaan *database. Database* yang digunakan ialah *Oracle, database relational* yang terdiri dari kumpulan data dalam suatu sistem manajemen basis data RDBMS (*Relational Database Management System*) yang *multi-platform* atau bisa dijalankan di sistem operasi apa saja, sebagai pencatatan, pelaporan dan pengvalidasian data.

Oleh karenanya, kantor cabang sama sekali tidak membuat pembukuan, karena semua pencatatan transaksi akan langsung dikirim ke kantor pusat dengan salinan bukti transaksi, sementara bukti transaksi yang asli di arsipkan.

Hal ini membuat penulis merasa tertarik melakukan tinjauan tentang bagaimana kas perusahaan kantor cabang berjalan dan sistemnya berjalan di kantor cabang kota Bandung, dengan judul:

"**PROSEDUR MEKANISME PENGELUARAN KAS KECIL PADA PT. INDOSAT MEGA MEDIA KOTA BANDUNG."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa dari fenomena masalah yang terjadi yaitu bagaimana sistem yang berjalan pada perusahaan PT. Indosat Mega Media di Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan prosedur mekanisme pengeluaran kas kecil pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hambatan atau masalah dalam melaksanakan prosedur mekanisme pengeluaran kas kecil pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan mengatasi hambatan atau masalah dalam pelaksanaan prosedur mekanisme pengeluaran kas kecil pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. 4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai bagaimana pelaksanaan mekanisme pengeluaran kas kecil pada kantor PT. Indosat Mega Media kota Bandung dan bagaimana cara penyelesaian dari fenomena yang terjadi pada PT. Indosat Mega Media Kota Bandung.

1. 4.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan mekanisme pengeluaran kas kecil pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan mekanisme pengeluaran kas kecil pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan mekanisme pengeluaran kas kecil pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktisi

Kegunaan praktisi dari penelitian ini yaitu, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi masukkan dan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan saran yang tepat bagi pihak perusahaan dan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan mekanisme pengeluaran kas kecil pada perusahaan maupun instansi dan menjadi bahan evaluasi bagi para

pemimpin, khususnya di PT. Indosat Mega Media kota Bandung tentang pelaksanaan mekanisme pengeluaran kas kecil yang sudah ada.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam hal membandingkan keterkaitan dengan mata kuliah yang ada pada jurusan akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi serta menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi.

II. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Prosedur

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2014:23) prosedur adalah "Serangkaian langkah/kegiatan klerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan."

2.2 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2013:5): "Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan serta seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang."

2.2.1 Ciri-ciri Sistem

Dalam sebuah sistem terdapat karakteristik yang digunakan untuk membedakan sistem satu dengan yang lainnya.

Menurut Lilis puspitawati dan Sri Dewi Anggadini(2014:2) "Karakteristik sistem terdiri dari adanya:

1. Tujuan sistem adalah target atau sasaran yang dicapai dengan adanya sistem. Agar target bisa tercapai, maka terlebih dahulu dibuat kerangka tujuan dan ciri-ciri tujuan yang akan dicapai, hal ini digunakan sebagai tolak ukur dalam menjalankan sistem agar bisa mendapat sesuai keinginan.
2. Batas sistem adalah pemisah sistem dan lingkungannya. Batas ini dibuat tergantung dengan tingkatan pengetahuan dan kondisi yang dibutuhkan oleh si pengguna sistem tersebut.
3. Subsistem ialah komponen sistem yang bisa bersifat fisik ataupun abstrak.
4. Hubungan sistem ialah kegiatan yang terjadi antara subsistem satu dan yang lainnya baik horizontal, contohnya hubungan antara departemen produksi dan departemen penjualan, maupun vertikal, contohnya hubungan antara atasan dengan karyawannya.
5. *Input-Process-Output* ialah tiga kegiatan didalam sistem. *Input* adalah kegiatan memasukan informasi ataupun data. *Process* adalah kegiatan pengelolaan data yang dimasukan oleh input. Sedangkan *Output* adalah hasil yang telah diolah datanya oleh proses.

6. Lingkungan sistem, adalah faktor di luar sistem mempengaruhi sistem, baik dari lingkungan luar(eksternal) ataupun lingkungan dalam(internal)."

2.3 Pengertian Sistem Pengeluaran Kas

Menurut Sri Mulyani (2016:232) “Pengeluaran kas adalah prosedur yang menyebabkan kas berkurang. Pengeluaran kas didasarkan pembelian ataupun pengeluaran-pengeluaran dana yang harus dibayar.”

2.3.1 Mekanisme(Sistem) Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:509) Pengeluaran kas pada perusahaan dilakukan melalui dua sistem, yaitu: pengeluaran kas dengan cek dan pengeluaran kas dengan uang tunai (melalui sistem akuntansi pengeluaran kas tersebut. Berikut ini diuraikan secara rinci sistem akuntansi pengeluaran kas tersebut.

1. Bukti Kas Keluar, dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini berfungsi juga sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.
2. Cek, merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Ada dua pilihan dalam penggunaan cek dalam mencatat pengeluaran. Untuk pembayaran yaitu cek atas nama dan cek atas unjuk. Cek atas nama dibuat dengan cara mengisi nama orang atau perusahaan yang akan menerima pembayaran melalui cek dan cek atas unjuk merupakan cek yang bisa langsung dicairkan ke bank.
3. Permintaan Cek, dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut.

2.4 Mekanisme Akuntansi Pada Perusahaan Cabang

Ada dua sistem yang biasanya dipakai di perusahaan cabang, yaitu:

- Sistem Sentralisasi: Segala pembukuan dicatat dan disusun di kantor pusat, sedangkan kantor cabang hanya memberikan laporan dan mengirimkan seluruh bukti transaksi ke kantor pusat.
- Sistem Desentralisasi: Setiap kantor cabang menyusun sendiri sistem akuntansinya lengkap dengan buku harian dan buku besarnya. Laporan keuangan setiap kantor cabang disiapkan di kantor cabang yang bersangkutan dan kemudian dikirimkan ke kantor pusat. Dengan demikian, dalam buku besar kantor cabang tidak terdapat akun modal. Sebagai penggantinya, akun ini dibuka di dalam buku besar kantor cabang dengan judul "Kantor Pusat" untuk mencatat berapa besar uang kantor cabang yang berasal dari kantor pusat.
  (early.staff.gunadarma.ac.id/.../Hubungan+Kantor+Pusat+dan+Caba...)

2.5 Pengertian Kas

Mnurut PSAK no. 2 “Kas merupakan investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan ilai yang signifikan.”

2.5.1 Karakteristik Kas

Menurut Juhaya S. Pradja (2012:57) Karakteristik kas adalah

1. Ada jaminan, setiap uang atau kas yang diterbitkan dijamin oleh pemerintah negara tertentu.
2. Diterima Umum, kas harus dapat diterima secara umum penggunaannya baik sebagai alat tukar, penimbun kekayaan, atau sebagai standar pencicilan utang.
3. Nilai yang Stabil, nilai kas harus memiliki kestabilan dan ketetapan serta diusahakan fluktuasinya sekecil mungkin. Apabila nilai kas sering mengalami ketidakstabilan, sulit dipercaya oleh yang menggunakannya.
4. Mudah Disimpan, kas harus mudah disimpan di berbagai tempat termasuk tempat yang kecil. Artinya kas harus memiliki fleksibilitas.

2.6 Kas Kecil

Menurut Wati Aris Astuti (2015:68)"Kas kecil atau *petty cash* adalah suatu dana kas khusus yang digunakan untuk membayar jumlah yang relatif kecil."

2.6.1 Karakteristik *Petty Cash*

- Jumlahnya dibatasi tidak lebih atau tidak kurang dari suatu jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan. Tentunya masing-masing perusahaan menetapkan jumlah yang berbeda sesuai dengan sekala operasional perusahaan
- Dipergunakan untuk mendanai transaksi kecil yang sifatnya rutin setiap hari.(http://www.ayobelajar.web.id/tema/1021/)

2.6.2 Tujuan Kas Kecil

Menurut Hadi Somarto (2016:39) "tujuan utama dibentuknya kas kecil adalah untuk menghindari cara-cara pembayaran pengeluaran yang relatif kecil dan mendadak secara tidak ekonomis dan tidak praktis...disamping itu secara langsung ataupun tidak langsung kas kecil meringkan beban, melancarkan tugas serta mempermudah dalam pengeluaran kas."

2.6.3 Metode Pencatatan Kas Kecil

Menurut Wati Aris Astuti (2015:68) : Metode pencatatan kas kecil dikenal 2 macam pencatatan yaitu:

a. Sistem dana tetap (*Imprest fund*) dalam sistem ini rekening *Petty Cash* selalu menunjukkan jumlah yang tetap.
b. Sistem dana fluktuasi (*Fluctuating system*) Sistem ini rekening dana kas kecil selalu berfluktuasi sesuai jumlah dana yang dikeluarkan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan."

Keterangan	*Fluctuating system*			*Imprest fund*		
Saat Pembentukan	*Petty Cash*	xxx		*Petty Cash*	xxx	
	Cash		xxx	*Cash*		Xxx
Saat pengeluaran	*Expenses*	xxx		*No Entry*		
	Petty cash		xxx			
Saat Pengisian kembali	*Petty Cash*	xxx		*Expenses*	xxx	
	Cash		xxx	*Petty cash*		Xxx

Tabel 2.1
Perbedaan pencatatan menurut
Fluctuating system dan *Imprest fund.*

2.6.4 Prosedur Penanganan Kas Kecil

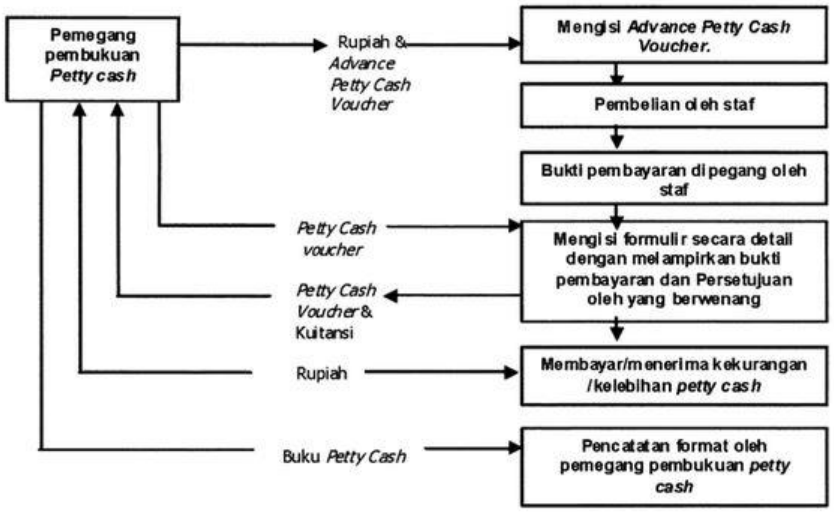
Menurut Ida Nuraida (2015:135): Apabila seorang staf meminta sejumlah uang dari dana kas kecil, maka staf meminta dana kas kecil harus mengisi *Advance petty cash* secara detail, kemudian format tersebut akan disetujui oleh pihak yang berwenang dalam pengisian dana kas kecil.

Setelah format disetujui lalu diserahkan cek sebagai bukti dan setelah cet tersebut. Kasir kas kecil akan memberikan uang sesuai dengan dana yang tertulis oleh cek pada format yang telah diisi leh staf yang meminta.

Setelah pembelian barang maka, staf akan menyerahkan *advance petty cash voucher* berikut dengan kuitansi yang diberikan oleh kasir. Barang tersebut mungkin akan lebih besar atau kurang dari dana yang tercantum pada *advance petty cash voucher.* Kasir akan menambahkan kekurangan atau mengambil kelebihan dana berdasarkan dengan harga yang tercantum pada kuitansi.

Kuitansi tersebut akan diberikan pada pemegang buku pencatatan dan digunakan sebagai lampiran dalam pencatatan pengeluaran.

Keterangan diatas ini sesuai dengan tabel 2.2 yang ada dibawah ini:



Tabel 2.2
Prosedur Pengeluaran Kas Kecil menurut Ida Nuraida (2015:136)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki peranan dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, penelitian merupakan usaha atau tindakan untuk lebih memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) Objek penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya."

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan."

Menurut Sugiyono (2012: 13), "penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain."

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138) "Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian."

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan, dilakukan dengan cara melakukan peninjauan secara langsung pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung.
2. Teknik Wawancara, menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2013:231), "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu." Wawancara ini dilakukan dengan karyawan PT. Indosat Mega Media kota Bandung yang menjalankan mekanisme pengeluaran kas kecil.
3. Teknik Pengamatan/Observasi, menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2013:145): bahwa, "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan." Pengamatan ini dilakukan pada PT Indosat Mega Media kota Bandung.
4. Studi Kepustakaan, hal ini di lakukan dalam mencari bahan bacaan, literatur, dan bahan bacaan lainnya yang memiliki teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu, masalah prosedur mekanisme pengeluaran kas kecil.
5. Triangulasi, menurut Sugiyono (2013:145), "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada."

3.2.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh."

Terdapat dua jenis sumber dalam metodelogi penelitian yaitu metode primer dan metode sekunder.

Menurut Sugiyono(2012:225), "Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menurut Sugiyono (2012:225), ”Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.”

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Analisis Deskriptif

Setelah pengumpulan data pada kegiatan lapangan dan wawancara dengan karyawan PT. Indosat Mega Media kota Bandung data yang didapat mengenai :

4.1.2.1 Prosedur Mekanisme Pengeluaran Kas Kecil pada PT Indosat Mega Media Kota Bandung:

1. Karyawan meminta ke bagian keuangan untuk memberikan sejumlah dana yang kurang dari atau sama dengan Rp. 1.000.0000,- dari dana kas kecil untuk membeli beberapa kebutuhan perusahaan, pembayaran kekurangan dana acara, ataupun melakukan perjalanan dinas yang kurang dari Rp. 1.000.000,-
2. Bagian keuangan memberikan dana yang diminta oleh karyawan.
3. Karyawan membeli barang yang dibutuhkan.
4. Karyawan mengisi formulir pegeluaran kas kecil, BPK(Bukti Pengeluaran Kas), beserta melampirkan Bukti pengeluaran sbagai berikut:
    a) kuitansi asli, sebagai tanda sahnya suatu pembayaran dan bermaterai sesuai ketentuan yang berlaku.
    b) Bukti lain yang relevan.
5. BPK diberikan kepada bagian keuangan.
6. BPK yang sudah diisi dan diberikan kepada bagian keuangan, kemudian diverifikasi kelengkapan dan kebenarannya.
7. Jika BPK terlihat masih adanya kekurangan, maka BPK maka harus dikembalikan untuk diperbaiki kembali.

8. BPK yang sudah diverifikasi kelengkapan dan kebenarannya. Diberikan dan ditandatangani oleh *General Manager* unit sebagai tanda bahwa *General Manager* telah mengetahui dan menyetujui pengeluaran tersebut.
9. Formulir BPK yang telah ditandatangani, akan di*input* kedalam *Oracle* dan dilaporkan kepada bagian Akunting PT. Indosat Mega Media kota Jakarta sebagai laporan pengeluaran bulanan.

4.1.2.2 Hambatan yang terjadi pada Prosedur Mekanisme Pengeluaran Kas Kecil pada PT Indosat Mega Media Kota Bandung:

Ketika banyaknya permintaan pengisian kembali uang kas kecil dari daerah selain kota Bandung maka kegiatan pengisian akan melambat dikarenakan oleh keputusan membutukan banyak proses dan tanda tangan dari beberapa pimpinan sesuai banyaknya jumlah dana yang diminta. Dan apabila jumlahnya sangat besar, maka semakin lambat proses pengisian uang kas kecil tersebut.

4.1.2.3 Upaya menangani hambatan yang terjadi pada Prosedur Mekanisme Pengeluaran Kas Kecil pada PT Indosat Mega Media Kota Bandung:

Pada bagian keuangan PT. Indosat Mega Media kota Bandung akan melakukan relokasi atau menggunakan dana lain yang memiliki mata anggaran yang sama sesuai kebutuhan dan menggunakan formulir relokasi anggaran yang disetujui oleh manajer yang mengetahui.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prosedur Mekanisme Pengeluaran Kas Kecil Pada PT. Indosat Mega Media Kota Bandung.

Dilihat dari teori dan bagaimana prosedur pengeluaran kas kecil yang berjalan di PT . Indosat Mega Media kota Bandung hal yang membedakannya adalah PT. Indosat Mega Media kota Bandung hanya menggunakan satu formulir saja yaitu BPK, Bukti Pengeluaran Kas, yang digunakan saat pelaporan pengeluaran kas yang terpakai. Sementara pada teori yang disampaikan diatas bahwa formulir yang diisi ada dua yaitu saat pengajuan kas kecil dan setelah penggunaan kas kecil.

4.2.2 Hambatan Yang Terjadi Pada Mekanisme Pengeluaran Kas Kecil Pada PT. Indosat Mega Media Kota Bandung.

Hambatan yang terjadi pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung hampir serupa dengan teori, dimana ketika banyaknya permintaan pengisian kembali uang kas kecil dari daerah selain kota Bandung maka kegiatan pengisian akan melambat, dikarenakan keputusan yang diproses cukup lama.

4.2.3 Upaya PT. Indosat Mega Media Kota Bandung Dalam Mengatasi Hambatan Yang Terjadi.

Berbeda dengan teori yang ada. Namun pelaksanaan penyelesaian hambatan yang dilakuakan oleh PT. Indosat Mega Media kota Bandung sangat baik untuk diterapkan, karena apabila dibutuhkan dengan cepat. Relokasi ini sangat efisien untuk membayar pengeluaran yang penting serta tidak memerlukan waktu yang lama.

V KESIMPULAN Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dilihat dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur mekanisme pengeluaran kas kecil pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung adalah karyawan meminta dana kas kecil untuk membeli keperluan dibawah satu juta, setelah itu karyawan harus mengisi formulir pegeluaran kas kecil yaitu BPK dan melampirkan syarat syarat tertentu, BPK ditandatangani oleh sebagai tanda bahwa pengeluaran telah diketahui dan disetujui.

   BPK akan di*input,* dipantau dan divertifikasi pengeluaran kas kecilnya baik kelengkapan dan kebenaran dari jumlah pengeluaran tersebut. Kemudian diberikan kepada Akunting PT. Indosat Mega Media kota Jakarta sebagai laporan bulanan pengeluaran.
2. Hambatan yang terjadi pada PT. Indosat Mega Media kota Bandung adalah disebabkan peggunaan sistem sentralisasi maka saat banyaknya permintaan pengisian kembali uang kas kecil di Jakarta dari daerah selain kota Bandung

seperti semarang ataupun yogya, kegiatan pengisian kas kecil kembali akan melambat.

3. Upaya untuk menanggulangi hambatan yang terjadi adalah PT. Indosat Mega Media Kota Bandung melakukan relokasi atau menggunakan dana lain yang memiliki mata anggaran yang sama sesuai kebutuhan dan menggunakan formulir relokasi anggaran yang disetujui oleh manajer yang mengetahui.

5.2 Saran

Dilihat dari bab-bab sebelumnya, Menurut saya:

1. Prosedur mekanisme pengeluaran kas kecil ada baiknya menggunakan formulir pengambilan kas terlebih dahulu. Untuk mengetahui bahwa jumlah pengambilan kas kecil, dan dapat menjadi perbandingan dengan jumlah yang sebenarnya dikeluarkan.
2. Hambatan yang terjadi dapat ditanggulangi dengan merelokasi biaya yang ingin dikeluarkan agar mempermudah dalam menjalankan kegiatan prosedur pengeluaran kas kecil.
3. Saya setuju dengan upaya yang dilakukan PT. Indosat Mega Media kota Bandung dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Namun, ada baiknya membuat dana kas cadangan untuk jika terjadi kekurangan pengeluaran biaya-biaya. Karena menurut saya, jika menggunakan anggaran lain dengan mata anggaran yang sama, bisa jadi akan mengurangi kebutuhan yang diperlukan atau membuat kekurangan bayar di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Hartono. 2013. *Design and Implementation of Health Information System.*

Ely Suhayati , Sri Dewi Anggadini ,. 2014. *Akuntansi Dasar.* Bandung: Penerbit Rekayasa Saints.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi.* Yogyakata: STIE YKPN

Ida Nuraida. 2012. *Manajement Administrasi Perkantoran.* Yogyakarta: Kanisius.

Lilis Puspitawati. 2014 . *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Rumsari Hadi Sumarto. 2016 . *Sekertaris Profesional.* Yogyakarta: Kanisius.

Sri Mulyani. 2016. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis dan Perancangan.* Bandung: Abdi Sistematika

T. Siratai,. Justine. 2011. *Anggaran sebagai alat bantu bagi Managemen.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

www.academia.edu/9323342/sentralisasi_dan_desentralisasi_manajemen

www.google.co.id

www.scribd.com/doc/51447055/SISTEM-SENTRALISASI

Wati Aris Astuti. 2015. *Modul Keuangan Dasar 2*